

Persepsi petani terhadap introduksi budidaya tomat (*Lycopersicum esculentum*) di Desa Kumpai Batu Atas Kabupaten Kotawaringin Barat

Farmers' perception of the introduction of tomato cultivation (*Lycopersicum esculentum*) in the Kumpai Batu Atas Village, West Kotawaringin Regency

Dwi Juliandi, Jerry Selvia*, Djoni

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma

*Penulis Korespondensi: jerryselvia@gmail.com

Diterima Tanggal 07 Desember 2023, Disetujui Tanggal 06 Juni 2025

DOI: <https://doi.org.10.51978/japp.v25i2.748>

Abstrak

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu daerah penghasil tanaman tomat yang cukup besar dan memberi sumbangan hasil panen tomat di Kalimantan Tengah. Pada wilayah Kecamatan Arut Selatan khususnya di Desa Kumpai Batu Atas, tanaman tomat memiliki potensi yang besar dalam peningkatan produktivitas, dimana masih terdapat banyak lahan luas yang dapat dimanfaatkan. Dalam upaya peningkatan produktivitas tersebut Dinas TPHP melaksanakan salah satu programnya yaitu introduksi tanaman tomat di Desa Kumpai Batu Atas. Penelitian ini ingin mengetahui tingkat produktivitas usahatani tomat dan persepsi petani terhadap program introduksi budidaya tanaman tomat di Desa Kumpai Batu atas oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produktivitas usahatani tomat di Desa Kumpai batu Atas adalah 5.398,5 kg/ha dengan rata-rata luasan lahan panen 0,54 ha dan produksi sebesar 527,3 kg dalam satu kali musim tanam. Persepsi petani terhadap introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan sudah sangat baik, dilihat dari aspek kognitif dengan persentase 88%, aspek afektif 88,5% dan aspek konatif 88% dengan total keseluruhan berada pada kategori persepsi sangat setuju/ sangat baik dengan interpretasi presentase sebesar 88%.

Kata Kunci: introduksi, desa kumpai batu, tomat, persepsi petani

Abstract

West Kotawaringin Regency is one of the largest tomato-producing areas in Central Kalimantan, contributing significantly to the region's tomato harvest. In the Arut Selatan District area, particularly in Kumpai Batu Atas Village, tomato plants have great potential to increase productivity, as there is still a significant amount of ample land that can be utilized. To increase productivity, the TPHP Service is implementing one of its programs, namely the introduction of tomato plants in Kumpai Batu Atas Village. This research aims to determine the level of productivity in tomato farming and farmers' perceptions of the tomato cultivation introduction program in Kumpai Batu Atas Village, implemented by the Horticulture and Plantation Food Crops Service of West Kotawaringin Regency. The data analysis method used is a descriptive, quantitative approach with a Likert Scale. The research results indicate that the average productivity of tomato farming in Kumpai Batu Atas Village is 5.3985 kg/ha, with an average harvest area of 0.54 ha and a total production of 2,927 kg per planting season. Farmers' perceptions of the introduction of tomato cultivation by the Horticulture and Plantation Food Crops Service are perfect, seen from the cognitive aspect with a percentage of 88%, the affective element at 88.5%, and the conative aspect at 88% with the overall perception being in the very agree/excellent perception category. with an interpretation percentage of 88%.

Keywords: farmers' perceptions, introduction, kumpai batu village, tomatoes

PENDAHULUAN

Tomat merupakan satu di antara tanaman hortikultura dan jenis sayuran penting di Indonesia yang menjadi salah satu sumber vitamin dan mineral. Tomat mengandung vitamin C yang dibutuhkan untuk produksi kolagen, pembentukan tulang dan gigi, penyembuhan luka, dan kekebalan tubuh terhadap infeksi (Dewi, 2019). Kandungan tomat, seperti vitamin, mineral, dan senyawa fitokimia (termasuk likopen, B-karoten, dan polifenol), memberikan efek positif pada berbagai aspek kesehatan, mulai dari pencegahan penyakit kronis hingga meningkatkan fungsi tubuh secara umum. Penelitian epidemiologi oleh Cheng *et al.* (2017) menyatakan bahwa konsumsi tomat dan produk olahannya dapat menurunkan risiko penyakit kardiovaskular hingga 17%.

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu daerah penghasil tanaman tomat yang cukup besar dan memberi sumbangan hasil panen tomat di Kalimantan Tengah. Tercatat pada tahun 2021 produksi tanaman tomat di Kotawaringin Barat mencapai 96,98 ton/ tahun yang meliputi 4 wilayah yaitu, Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kumai, Kecamatan Lada, dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Luas lahan tanaman mencapai 48,53 hektar dan 37,8 hektar untuk luas lahan panen.

Pada wilayah Kecamatan Arut Selatan khususnya di Desa Kumpai Batu Atas, tanaman tomat memiliki potensi yang besar dalam peningkatan produktivitas, dimana masih terdapat banyak lahan luas yang dapat dimanfaatkan. Upaya peningkatan produktivitas tersebut tidak lepas dari peran pemerintah khususnya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (TPHP) melalui program-programnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tomat adalah dengan cara meningkatkan daya hasil satuan luas melalui perbaikan teknologi budidaya

tanaman, diantaranya pemupukan melalui daun dengan menggunakan pupuk pelengkap cair yang mampu memberikan beberapa unsur makro dan mikro (Hakim *et al.*, 2002).

Dalam upaya peningkatan produktivitas tersebut Dinas TPHP melaksanakan salah satu program yaitu introduksi tanaman tomat di Desa Kumpai Batu Atas. Introduksi tanaman merupakan suatu proses memperkenalkan tanaman dari tempat asal tumbuhnya ke suatu daerah baru. Introduksi tanaman yang dimaksudkan adalah mendatangkan atau memasukkan varietas-varietas tanaman dari luar negeri ke suatu negeri (Mangoendidjojo, 2007). Tanaman introduksi dapat dikelompokkan menjadi introduksi tanaman yang merupakan suatu varietas baru dan introduksi tanaman karena tanaman atau varietas ini merupakan ini mempunyai keunggulan tertentu (Suryadi *et al.*, 2004).

Keberhasilan suatu program yang melibatkan masyarakat khususnya petani tomat yang mendapatkan program introduksi tanaman tomat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam program tersebut. Selain itu, persepsi petani terhadap program tersebut juga penting diketahui untuk mendapatkan evaluasi. Robbins (2003) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Menurut Mangkunegara (2005) persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2008), persepsi adalah proses pengorganisasian penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu

mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam individu.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini ingin mengetahui tingkat produktivitas usahatani tomat dan persepsi petani terhadap program introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat di Desa Kumpai Batu Atas.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Kumpai Batu Atas, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan

bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu petani yang ada di Desa Kumpai Batu Atas sebanyak 11 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang relevan. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan Skala Likert. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran persepsi menggunakan Skala Likert dilakukan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Mengacu pada penentuan tersebut, jawaban responden ditabulasikan untuk menghitung validitasnya. Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara menentukan dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan akan jawaban

responden tersebut sehingga dapat diketahui seberapa besar persepsi petani terhadap Introduksi Budidaya Tanaman Tomat apakah terletak kepada kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk itu, perlu diketahui rentang jarak persen dengan rumus interval skor persen.

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

Untuk menentukan total skor responden dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor: } T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total responden

P_n = Pilihan skor

Untuk menghitung interpresentase skor, terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus $Y = \text{Skor tertinggi skala likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 5)}$; $X = \text{skor}$

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23 – 28	3	18
2.	29 – 34	6	28
3.	35 – 40	2	54
4.	>40		
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden adalah petani dengan usia produktif, yaitu usia 23-40 tahun. Adapun identitas responden berdasarkan

terendah likert \times jumlah responden (angka terendah 1)

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total skor} / Y \times 10$$

Menurut Riduwan (2009), berikut kriteria interpresentasi skor berdasarkan interval:

- 0% - 20% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- 21% - 40% = Tidak (setuju / kurang baik)
- 41% - 60% = Cukup / Netral / Ragu-Ragu
- 61% - 80% = Setuju / Baik / Suka
- 81% - 100% = Sangat (Setuju/baik/Suka)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Petani budidaya tanaman tomat di Desa Kumpai Batu Atas dilihat berdasarkan jenis kelamin adalah laki laki berjumlah 11 orang. Identitas responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut.

tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	1	9,1
2	SMP	7	63,6
3	SMA	2	18,2
4	S1	1	9,1
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas lulusan SMP yaitu sebanyak 7 petani atau sebesar 63,6 %.

Produktivitas Budidaya Tomat di Desa Kumpai Batu Atas

Secara konseptual, pengukuran produktivitas suatu usaha dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial (*partial factor productivity*) dan produktivitas faktor total (*multi factor productivity*). Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produktivitas faktor total (Maulana, 2004). Rumus umum yang biasa digunakan dalam mengukur produktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Keterangan:

Output = Total Produksi

Input = Luas Lahan Panen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah produksi dan luas lahan panen responden petani tomat di Desa Kumpai Batu Atas yang disajikan dalam tabel berikut. Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata-rata produksi tanaman tomat di Desa Kumpai Batu Atas selama satu musim panen sebesar 527,3 kg /ha dengan rata-rata luas panen sebesar

0,54 hektar. Sedangkan tingkat produktivitas rata-rata sebesar 5.398,5 kg/ha. Tingkat produksi yang diperoleh petani Desa Kumpai Batu Atas ini tergolong rendah. Menurut data statistik FAO (2020) produktivitas rata-rata global tomat adalah 38 ton/ha. Produksi tomat di bawah 20 ton/ha dengan sistem tradisional termasuk dalam kategori rendah yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kekurangan nutrisi, pengelolaan air, dan kondisi tanah. Biasanya terjadi pada lahan dengan pengelolaan yang kurang optimal, kekurangan nutrisi, atau irigasi yang tidak memadai.

Tabel 4. Produksi dan Luas Lahan Tanaman Tomat Desa Kumpai Batu Atas

No	Responden	Produksi (kg)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kg/ha)
1.	A	3.000	0,6	5.000
2.	B	2.600	0,6	4.333
3.	C	2.500	0,5	5.000
4.	D	2.800	0,6	4.667
5.	E	3.000	0,5	6.000
6.	F	3.000	0,5	6.000
7.	G	2.500	0,4	6.250
8.	H	3.000	0,6	5.000
9.	I	3.200	0,6	5.333
10.	J	3.100	0,5	6.200
11.	K	2.800	0,5	5.600
Total		5.800	5,9	59.383
Rata-rata		527,3	0,54	5.398,5

Persepsi Petani Aspek Kognitif

Aspek ini berhubungan dengan pengenalan yang menyangkut komponen pengetahuan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masalah, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Aspek kognitif merupakan salah satu

pengukuran dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani terhadap Introduksi Budidaya Tanaman Tomat.

Tabel 5. Persepsi Petani Berdasarkan Aspek Kognitif

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
		SB	B	C	K	SK			
		5	4	3	2	1			
1	Saya memahami apa yang dimaksud dengan Introduksi budidaya tanaman tomat tanaman tomat	30	12	6	0	0	50	11	91
2	Saya memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh tentang peningkatan	20	24	3	0	0	47	11	85
3	Saya yakin melalui kegiatan penyuluh pertanian mampu memperbaiki kehidupan para petani.	15	28	3	0	0	46	11	84
4	Saya yakin kegiatan penyuluh pertanian ini mampu meningkatkan pembangunan pertanian yang maju, efisien, dan berwawasan.	25	20	3	0	0	48	11	85
5	Saya yakin bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pegetahuan dan keterampilan petani untuk menyebarluaskan teknologi pertanian	20	24	3	0	0	47	11	85
Rata - rata									88

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggapan 6 dari 11 responden terhadap pernyataan 1 tentang pemahaman introduksi budidaya tanaman tomat menyatakan sangat baik dengan persentase sebesar 91%. Jika ditinjau dari indikator yang diukur, maka hasil nilai analisis juga menunjukkan bahwa persepsi aspek kognitif terhadap introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat berada dalam kategori sangat baik dengan indeks penilaian sebesar 88%. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, introduksi budidaya tanaman

tomat yang diberikan oleh para penyuluh petani sangat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas para petani.

Persepsi Petani Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan yang dimiliki tiap individu. Persepsi petani dalam aspek afektif pada penelitian ini didapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 6. Persepsi Petani Berdasarkan Aspek Afektif

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
		SB	B	C	K	SK			
		5	4	3	2	1			
1	Saya merasa senang dengan adanya penjelasan materi dari penyuluh petani	30	12	6	0	0	50	11	90
2	Saya merasa senang dengan adanya materi Introduksi budidaya tanaman tomat dapat membantu peningkatan poduktivitas	25	24	0	0	0	49	11	89
3	Saya merasa senang jika para penyuluh sering melakukan kunjungan dan memberikan informasi terbaru tentang budidaya tomat	20	24	3	0	0	47	11	85
4	Saya tidak senang jika para penyuluh kurang memperhatikan kelompok tani	35	16	0	0	0	51	11	93
5	Saya merasa dengan adanya Introduksi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman tomat.	25	20	3	0	0	48	11	87
Rata - rata									88,5

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor tertinggi dari jawaban responden terhadap pernyataan 4 yaitu merasa tidak senang jika para penyuluh kurang memperhatikan kelompok sebesar 93%. Jika ditinjau dari indikator yang diukur maka hasil nilai analisis juga menunjukkan bahwa persepsi aspek afektif terhadap introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan berada dalam kategori sangat baik dengan indeks penilaian sebesar 88,5%. Berdasarkan wawancara dengan petani, dengan seringnya para penyuluh berkunjung

dan memperhatikan para petani maka hal tersebut dapat membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas.

Persepsi Petani Aspek Konatif

Aspek konatif merupakan aspek yang berhubungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Persepsi petani pada aspek konatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Persepsi Petani Berdasarkan Aspek Konatif

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
		SB	B	C	K	SK			
		5	4	3	2	1			
1	Penyampaian materi introduksi budidaya tanaman tomat oleh para penyuluh mudah dipahami.	25	24	0	0	0	49	11	89
2	Penerapan tentang Introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Pertanian sangat mudah dan baik untuk diterapkan.	25	24	0	0	0	49	11	89
3	Penerapan yang disampaikan oleh Dinas Pertanian membantu saya dalam menggali potensi dan memecahkan permasalahan.	25	20	3	0	0	48	11	87
Rata - rata									88

Tabel 7 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap penyampaian dan penerapan budidaya tanaman tomat yang diberikan penyuluh pertanian kepada kelompok tani sangat baik dengan persentase sebesar 89%. Jika ditinjau dari indikator yang diukur maka hasil nilai analisis juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap aspek konatif terhadap introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan berada dalam kategori sangat baik dengan indeks penilaian sebesar 88%. Berdasarkan wawancara dengan petani, introduksi yang diberikan para penyuluh pertanian membantu para petani dalam hal sikap dan perilaku para petani yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan produktivitas usahatani tomat di Desa Kumpai batu Atas adalah rata-rata 5.398,5 kg/ha dengan rata-rata luas lahan panen 0,54 ha dan produksi sebesar 527,3 kg dalam satu kali musim tanam. Tingkat produksi

tomat yang diperoleh petani masih tergolong rendah (<20 ton/ha). Persepsi petani terhadap introduksi budidaya tanaman tomat oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dari aspek kognitif dengan persentase sebesar 88%, aspek afektif sebesar 88,5% dan aspek konatif sebesar 88%. Secara keseluruhan berada pada kategori persepsi sangat baik dengan interpretasi presentase sebesar 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, H. M., Koutsidis, G., Lodge, J. K., Ashor, A., Siervo, M., & Mathers, J. C. (2017). Tomato and Lycopene Supplementation and Cardiovascular Risk Factors: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Atherosclerosis*, 257, 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.atherosclerosis.2016.12.001>
- Dewi, A. P. (2019). Penetapan Kadar Vitamin C dengan Spektrofotometri UV-Vis Pada Berbagai Variasi Buah Tomat. *JOPS (Journal of Pharmacy and Science)*.
- FAO (2020). Tomato production database. [FAO Statistics](https://www.fao.org/faostat).

- Hakim, N. (2002). Kemungkinan Penggunaan *Tithonia Diversifolia* Sebagai Sumber Bahan Organik Dan Unsur Hara. *Laporan Pusat Penelitian Pemanfaatan Iptek Nuklir (P3IN)*. Universitas Andalas.
- Mangkunegara, P. A. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangoendidjojo, W. (2007). *Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman* (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Kanisius.
- Maulana, M. (2004). Peranan Luas Lahan, Intensitas Pertanaman, dan Produktivitas Sebagai Sumber Pertumbuhan Padi Sawah Di Indonesia 1980–2001. *Jurnal Agronomi*, 22(1).
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi* (Jilid I, edisi alih bahasa). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi ke-12, Buku 1, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani, & Abdul Rosyid). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, L., Yenni, K., & Gunawan. (2004). Karakterisasi Koleksi Plasma Nutfah Tomat Lokal Dan Introduksi. *Buletin Plasma Nutfah*, 10(2), 72–76.